

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yakni suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek, orang, atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan setelahnya (Sugiyono, 2012: 38).

Objek penelitian ini adalah makanan utama tradisional Jawa Barat varian nasi yang termasuk salah satu warisan gastronomi khas Sunda di Jawa Barat. Makanan utama yang dimaksud adalah nasi bakar, nasi tutug oncom, nasi liwet, nasi timbel, nasi jamblang, nasi lengko, nasi cikur, nasi bogana, nasi pulu, nasi kuning dan nasi uduk.

Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat permasalahan tentang sikap keseluruhan pada objek penelitian untuk mendapatkan data tingkat eksistensi pada setiap nasi tradisional Sunda di Kota Bandung dan mencari solusi agar tingkat eksistensi nasi tradisional Sunda tidak rendah.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, yang merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung merupakan kota terpadat kedua di Jawa Barat yang penduduknya didominasi oleh etnis Sunda. Bandung juga dijuluki sebagai kota wisata kuliner karena berbagai makanan khas Sunda mudah ditemukan sehingga menjadikan kota tersebut layak dijadikan kota yang dapat mewakili wilayah Jawa Barat sebagai tempat penelitian.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud ialah kegiatan penelitian yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu

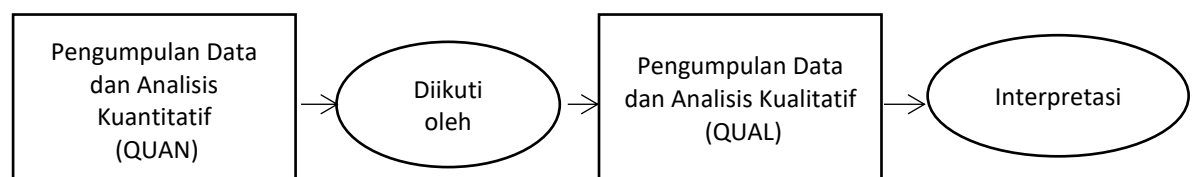
rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono, 2016: 2)

3.3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* atau disebut juga metode campuran. Metode campuran menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi penelitian. Data kualitatif cenderung bersifat terbuka tanpa respons yang ditentukan, sementara data kuantitatif biasanya mencakup tanggapan tertutup seperti ditemukan pada kuesioner atau instrumen psikologis (Cresswell, 2014: 43). Dengan demikian, dalam penelitian *mix methods*, peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memberikan pemahaman terbaik tentang masalah penelitian (Cresswell, 2014: 39).

Ada tiga dasar desain *mixed methods* yang telah dikembangkan oleh Cresswell dan Plano Clark (2014), desain metode campuran paralel konvergen (*convergent mixed methods design*), desain metode campuran berurutan eksplanatoris (*explanatory sequential mixed methods*), dan desain metode campuran berurutan eksplorasi (*exploratory sequential mixed methods*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kedua yaitu desain metode campuran berurutan eksplanatoris.

Dalam pendekatan ini diawali dengan fase mengumpulkan data kuantitatif (angket), kemudian menganalisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil untuk merencanakan tahap kedua, pengumpulan data kualitatif (wawancara). Hasil data kualitatif untuk membantu menjelaskan dan menguraikan hasil yang diperoleh oleh data kuantitatif, sehingga hasil model penelitian ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (*explanatory*).



Gambar 3.1 Model Dasar Eksplanatoris

Sumber: (Cresswell, 2014: 270)

Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini karena dengan pendekatan kuantitatif penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan berupa tanggapan dari masyarakat Kota Bandung terutama konsumen nasi tradisional Sunda sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan suatu gambaran dan memahami makna tingkat eksistensi nasi tradisional Sunda. Kemudian peneliti mencocokkan tanggapan masyarakat dengan pandangan narasumber wawancara dengan pendekatan kualitatif dari data dan keterangan-keterangan secara faktual mengenai eksistensi nasi tradisional Sunda yang ditemukan peneliti. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dimaksud.

3.4 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sebuah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (Sukmadinata, 2011: 250).

Populasi pada penelitian ini adalah warga asli Jawa Barat. Target populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini konsumen makanan tradisional Sunda yang berdomisili di Bandung, Jawa Barat.

Kelompok umur masyarakat yang digunakan peneliti menurut Departemen Kesehatan RI (2009) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Kelompok Usia

Kategori	Usia
Remaja Akhir	17-25
Dewasa Awal	26-35
Dewasa Akhir	36-45
Lansia Awal	46-55
Lansia Akhir	56-65

Sumber: *depkes.go.id*, 2020

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010: 134-185) sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri atas masyarakat yang mengetahui makanan utama khas Sunda varian nasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi dan menggambarkan populasi yang sebenarnya atau dengan kata lain sebagai perwakilan (Sugiyono, 2015: 81). Namun, dikarenakan lokasi penelitian yang terbatas maka responden yang diambil belum dapat diketahui pasti jumlahnya. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel yang akan diambil dapat ditentukan melalui rumus berikut ini (Ridwan and Akdon, 2010: 255):

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sample

Z_{α} = Ukuran tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95% berarti

$$Z_{0,05} = 1,96$$

σ = Standar Deviasi

e = Standart error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05)

Perhitungan :

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Jadi-berdasarkan rumus diatas, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 orang atau dapat dibulatkan menjadi 100 orang responden.

3.4.3 Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel secara tidak random atau

acak. Sementara *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016: 124).

Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan tidak diketahui jumlah populasi konsumen nasi tradisional Sunda. Sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa kriteria yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Masyarakat asli Kota Bandung;
- Pernah atau sering mengonsumsi nasi tradisional Sunda;
- Berusia 17-65 tahun.

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.2 Bagan Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Eksistensi Makanan	Gaya Hidup	Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan pada minat, aktivitas, dan opininya. Gaya hidup mencitrakan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya Kotler dan Keller (2012:192).	Pola Hidup	Aktivitas mengonsumsi nasi tradisional	Ordinal
				Minat pada nasi tradisional Sunda	Ordinal
				Opini mengenai makanan tradisional Sunda	Ordinal
	Kualitas Makanan	Kualitas makan ialah tingkat konsistensi kualitas menu yang dicapai dengan penetapan standar untuk produk dan kemudian mengecek point-point yang harus dikontrol untuk melihat kualitas yang ingin dicapai (Suhartanto, 2018:12).	Produk	Rasa	Ordinal
				Daya Tarik Visual	Ordinal
				Daya Tarik Aroma	Ordinal
				Konsistensi	Ordinal
Ketersediaan Produk	<i>Availability</i> , merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan ketersediaan produk ataupun kemudahan untuk memperoleh produk tersebut, serta segala sesuatu yang	<i>On-shelf Availability</i>	Mudah dijumpai	Ordinal	
			Bahan tersedia di berbagai tempat	Ordinal	

		dibutuhkan oleh pelanggan dalam rangka mengkonsumsi produk tersebut (Conlon dan Mortimer, 2010: 23-24).		Kemudahan mendapatkan produk	Ordinal
Bauran Pemasaran		Bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran taktis yang perusahaan padukan untuk menghasilkan respons yang diinginkan dari target pasar (Kotler dan Armstrong, 2016: 51).	Promosi	Intensitas kegiatan promosi	Ordinal
				Kemenarikan promosi	Ordinal
			Tempat	Kemudahan akses menuju lokasi	Ordinal
				Kestrategisan lokasi sehingga mudah ditemukan	Ordinal

Sumber: data diolah peneliti, 2020

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara melakukan penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan yakni melakukan penelitian langsung pada subjek yang diteliti sehingga diperoleh data dan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Wawancara ialah suatu kegiatan interaksi langsung yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memberikan sederet pertanyaan kepada narasumber atau responden (Subagyo, 2011: 39). Dalam penelitian ini, wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian. Informan yang dimaksud adalah produsen atau penjual nasi tradisional Sunda di Kota Bandung.
- b. Angket atau kuesioner, ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan menggunakan selebar kertas (atau media sejenis) kepada responden (Sugiyono, 2010:199). Jenis pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam laporan penelitian.

3.6.2 Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan yakni pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dan bersumber dari jurnal ilmiah, buku, skripsi, atau layanan internet. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dan penelitian lapangan untuk menguji hipotesis.

3.6.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010: 129). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Supramono dan Haryanto (2010:71) mendefinisikan data primer sebagai data yang didapat langsung dari lapangan. Pada penelitian ini yang merupakan data primer adalah kuesioner dari responden yang terdiri dari konsumen yang mengkonsumsi nasi tradisional Sunda baik membuat sendiri maupun membeli dari rumah makan dan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan kriterianya oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini sifatnya mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari studi dokumen, literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (2014: 203) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan aktivitas pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih cermat, lengkap, sistematis serta mudah diolah. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu lembar wawancara, lembar angket (kuesioner) dan arsip gambar untuk melengkapi dan menguatkan data-data yang peneliti peroleh di lapangan sehingga penelitian ini memiliki data yang jelas.

Kuesioner adalah instrumen pertama yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara kuantitatif. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, (Sugiyono, 2012: 199).

Dibawah ini berisi rancangan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dari setiap variabel untuk menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi beberapa item pernyataan:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen pertanyaan

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Eksistensi Nasi Tradisional Sunda (X)	Gaya Hidup (X1)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Kualitas Makanan (X2)	8, 9, 10, 11	4
	Ketersediaan Produk (X3)	12, 13, 14,	3
	Bauran Pemasaran (X4)	15, 16, 17, 18	4

Selain menggunakan data kuantitatif berupa lembar angket, peneliti juga menggunakan data kualitatif berupa instrumen lembar wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai eksistensi nasi tradisional Sunda di Kota Bandung serta strategi dan solusi yang bisa dilakukan untuk melestarikan dan meningkatkan eksistensi nasi tradisional Sunda di Kota Bandung.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item untuk mengkolerasikannya skor item tersebut dengan total item-item (Sugiyono, 2016: 177).

Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat untuk mengetahui validitas data dari hasil data yang diperoleh. Dalam penelitian ini

pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Nilai r_{tabel} untuk $n=30$, untuk $df = 30-2 = 28$ dan tingkat kesalahan α 5% sama dengan 0.361.

3.8.1.1 Uji Validitas Kuesioner Variabel Gaya Hidup

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel gaya hidup dengan 7 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Butir	Nilai Corrected Item Total	r_{tabel}	Kriteria
	Correlation / r_{hitung}		
1.	0.570	0.361	VALID
2.	0.74	0.361	VALID
3.	0.662	0.361	VALID
4.	0.619	0.361	VALID
5.	0.419	0.361	VALID
6.	0.642	0.361	VALID
7.	0.556	0.361	VALID

Sumber: *hasil olah SPSS 25, 2020*

Dilihat dari tabel 3.4, maka didapatkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel gaya hidup memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ r_{tabel} sebesar 0,361. Artinya, semua pernyataan yang terkandung dalam variabel gaya hidup adalah valid.

1.8.1.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel Kualitas Makanan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kualitas makanan dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Makanan

Butir	Nilai Corrected Item Total	r_{tabel}	Kriteria
	Correlation / r_{hitung}		
8.	0.797	0.361	VALID
9.	0.533	0.361	VALID
10.	0.538	0.361	VALID
11.	0.582	0.361	VALID

Sumber: *hasil olah data SPSS 25, 2020*

Dilihat dari 3.5, maka didapatkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kualitas makanan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,361. Artinya, semua pernyataan yang terkandung dalam variabel kualitas makanan adalah valid.

3.8.1.3 Uji Validitas Kuesioner Variabel Ketersediaan Produk

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel ketersediaan produk dengan 3 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Ketersediaan Produk

Butir	Nilai Corrected Item Total		Kriteria
	Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	
12.	0.551	0.361	VALID
13.	0.463	0.361	VALID
14.	0.488	0.361	VALID

Sumber: *hasil olah data SPSS 25, 2020*

Dilihat dari tabel 3.6, didapatkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel ketersediaan produk memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,361. Artinya, semua pernyataan yang terkandung dalam variabel ketersediaan produk adalah valid.

3.8.1.4 Uji Validitas Kuesioner Variabel Bauran Pemasaran

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel bauran pemasaran dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Bauran Pemasaran

Butir	Nilai Corrected Item Total		Kriteria
	Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	
15.	0.718	0.361	VALID
16.	0.603	0.361	VALID
17.	0.669	0.361	VALID
18.	0.718	0.361	VALID

Sumber: *hasil olah data SPSS 25, 2020*

Dilihat dari tabel 3.7, didapatkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel gaya hidup memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total*

Correlation) > r_{tabel} sebesar 0,361. Artinya, semua pernyataan yang terkandung dalam variabel bauran pemasaran adalah valid.

1.8.2 Pengujian Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) definisi uji reabilitas ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan. Sementara menurut Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut bisa dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel yaitu memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 5% atau 0,361. Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrument dikatakan reliabel.
- Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrument dikatakan tidak reliabel.

1.8.2.1 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini perhitungan reabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	18

Sumber: *hasil olah data SPSS 25, 2020*

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien angket X sebesar 0,895 lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Berdasarkan pada angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket adalah realibel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 330) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Kesimpulannya bahwa triangulasi yaitu usaha memeriksa kebenaran informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan maupun analisis data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber data mengacu pada gabungan data yang berbeda dari berbagai sumber yang diperiksa pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda. (Dezin, 2018: 778).

3.9 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini ialah penelitian *mix methods*. Dengan demikian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan metode campuran berurutan eksplanatoris (*explanatory sequential mixed methods*).

Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data kuantitatif berupa angket kemudian menganalisisnya dalam menjawab rumusan pertama dan kedua tentang tingkat eksistensi nasi tradisional Sunda di Kota Bandung menurut konsumen yang merupakan masyarakat Kota Bandung. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data kualitatif dan menganalisisnya untuk mendapat jawaban mengenai rumusan masalah ketiga tentang upaya yaitu strategi dan solusi yang dapat membantu meningkatkan tingkat eksistensi dan kelestarian nasi tradisional Sunda di Kota Bandung. Hasil dari wawancara untuk membantu menjelaskan dan menguraikan hasil yang diperoleh oleh data angket/kuesioner, sehingga dapat menjelaskan gambaran umum mengenai tingkat eksistensi nasi tradisional Sunda di Kota Bandung.

Analisis yang dilakukan dalam data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pemberian skor pada kuesioner ini yaitu dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Jawaban dari setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif berupa pernyataan. Nilai setiap responden akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Pemberian skor pada angket dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skala Likert

Pernyataan	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : *Metodologi Penelitian*, (Sugiyono, 2012)

Kemudian data dari jawaban tersebut akan menghasilkan data ordinal. Data primer yang berupa skala likert kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis yang telah ditentukan oleh peneliti yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan tahapan oleh Miles & Huberman (2014: 17) yaitu:

a. *Data Reduction*

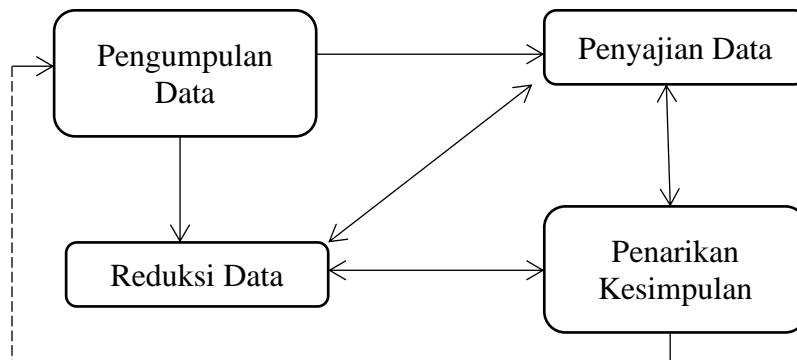
Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *sequential explanatori*, maka fokus pereduksian data pada penelitian ini adalah hasil data kuantitatif.

b. *Data Display*

Setelah melalui tahap reduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data model dilakukan dalam bentuk *tabel*, *grafik*, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data akan dibentuk dalam table dan garis kontinum. Tujuannya adalah agar memudahkan pengamatan antara hasil kuantitatif dan hasil interview.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Selanjutnya langkah terakhir yaitu dilakukannya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis akan dipadukan dengan data hasil kuesioner pada tahap kuantitatif, karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.



Gambar 3.2 Model Analisis Data Miles Dan Huberman